

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field research*), yaitu melakukan penelitian langsung yang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan cara menganalisa data secara kualitatif. Yaitu tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan.

Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif bermaksud menggali makna perilaku yang berada dibalik tindakan manusia. Interpretasi makna terhadap perilaku ini tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empirik, seperti yang

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. Ke-III, h. 334.

dilakukan pada penelitian kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif bermaksud memahami obyeknya, tetapi tidak untuk membuat generalisasi melainkan membuat ekstrapolasi atas makna dibalik objeknya tersebut. Para peneliti kualitatif mengungkapkan dan menjelaskan kenyataan adanya makna yang menyeluruh dibalik objek yang ditelitinya, yang terbentuk dari keterhubungan berbagai nilai-nilai kehidupan dan kepercayaan, bukan dari ekstraksi atau turunan dari konteks pengertiannya yang menyeluruh.

Penelitian kualitatif meliputi kesatuan dari suatu penafsiran untuk menggambarkan, memecahkan kode, menterjemahkan dan memberikan makna, bukan dalam bentuk frekuensi tertentu yang menunjukkan kurang atau lebih terhadap terjadinya gejala alami dalam lingkup kehidupan sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data berupa uraian mengenai kegiatan, sistem kerja atau perilaku subjek yang diteliti, persepsinya dan aspek – aspek lain yang berkaitan dengan yang diperoleh melalui 3 cara, yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Di sisi lain, digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang menuntut penulis untuk melakukan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang diteliti.²

Lebih jauh, Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi multi perspektif yang berbagai dari masukkan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya

²M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h. 17.

dari penelitiannya semata, sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu dan sejarah.

Sedangkan dilihat dari bentuknya, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yaitu dengan mengambil setting penelitian pada 3 sekolah dasar negeri di Kota Banjarmasin. Studi kasus merupakan penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dalam interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.³ Artinya, penelitian ini ingin memberikan gambaran-gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus untuk diambil suatu hal yang bersifat umum. Studi kasus bermuara pada suatu generalisasi dari pola-pola yang tipikal.

B. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian tesis ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada di Kota Banjarmasin terdiri dari tiga Sekolah Dasar Negeri (SDN). Adapun SDN yang dimaksud adalah SDN-SN Karang Mekar 1 yang berlokasi di jalan Pangeran Antasari No. 03 RT.29 Banjarmasin, SDN Inti Pengambangan 3 yang berlokasi di jalan Keramat Raya RT.02 RW.02 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 yang berlokasi di jalan A. Yani Km. 4,5 Komplek POLRI Bina Brata Kecamatan Banjarmasin Timur.

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 66.

Dipilihnya lokasi penelitian ini karena sekolah ini merupakan tiga dari sekolah yang ada di Kota Banjarmasin yang menjadi barometer bagi sekolah-sekolah negeri yang lainnya dan juga dikenal sebagai sekolah unggulan dan percontohan. Secara kualitas, sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki ciri khas unik, khususnya dalam kegiatan keagamaan, yaitu menanamkan pendidikan keagamaan sebagai pencerminan dari keyakinan kepada Allah, serta untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dilanjutkan pada bagaimana cara siswa merealisasikannya

C. Data dan sumber data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari informan secara langsung yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Dalam konteks ini, yakni metode penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, proses internalisasi penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid.
- b. Data Sekunder, yaitu data pelengkap atau data penunjang dari data primer yang berkenaan dengan deskripsi informan penelitian. Data tersebut

berkenaan dengan gambaran umum sekolah, visi dan misi, keadaan pendidik, peserta didik, dan sebagainya.⁴

2. Sumber Data

Data tersebut diperoleh melalui sumber data yang terdiri dari:

- a. Sumber data primer, yaitu informan termasuk di dalamnya kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, guru-guru, tata usaha, dan wali murid. Selain itu, dokumen atau arsip sekolah yang berkenaan dengan kurikulum tentang nilai-nilai ketauhidan yang dipelajari di sekolah yang bersangkutan.
- b. Sumber data Sekunder, yaitu berasal dari dokumen-dokumen SDN di Kota Banjarmasin berkenaan dengan profil sekolah baik tentang sejarah sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik serta sarana dan prasarana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang familiar dalam penelitian kualitatif yakni wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara (*interview*) digunakan untuk mendapatkan jawaban dari informan utama dan responden pelengkap.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya. Lebih rinci ketiga teknik itu dijelaskan sebagai berikut:

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencapai.⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di lapangan guna mengumpulkan data-data yang akan diperlukan. Sebagai tahap awal pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi (*observation*), yaitu peneliti terjun secara langsung ke lapangan, dengan mendatangi informan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mengali informasi lebih mendalam.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Dalam hal ini, penulis terjun langsung ke lapangan yaitu SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengambangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin untuk mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para guru dan siswa secara keseluruhan, mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid. Aspek ini didukung teknik wawancara sehingga dalam pelaksanaannya penulis memiliki

⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 63.

acuan atau pedoman yang jelas tentang data yang harus dikumpulkan melalui observasi.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.⁶ Berdasarkan obyeknya, *interview* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* perorangan (*personal interview*), yaitu pewawancara (*interviewer*) hanya berhadapan dengan seseorang informan saja, dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan dalam *interview* itu hanya diajukan kepada seseorang. Dengan pertimbangan *interview* dapat berjalan dengan lancar, harmonis dan menyenangkan. Di samping itu apabila pewawancara merasa masih terdapat hal-hal yang dianggap meragukan, maka dengan mudah akan dapat ditanyakan secara langsung kepada informan, sehingga memungkinkan terhindarnya salah tafsir atau salah pengertian terhadap jawaban atau keterangan yang diberikan oleh informan.⁷

Adapun yang menjadi responden atau informan yang penulis wawancarai di antaranya adalah Kepala Sekolah, para Guru, Wali Murid, dan Staf Bagian Tata Usaha SDN di Kota Banjarmasin. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengali data tentang proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid mengenai desain pembelajaran yang mencakup segala aspek perangkat pembelajaran seperti

⁶Masri Singarambun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1989), h. 192.

⁷Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), cet. Ke- I, h. 59.

buku pegangan guru, silabus, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI, hubungan antara pembelajaran PAI dengan tauhid yang mencakup kandungan nilai-nilai ketauhidan/keimanan yang dilaksanakan pada SDN di Kota Banjarmasin, khususnya 3 SDN yang penulis teliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar/foto, suara, tulisan manuskrip atau yang lainnya.⁸ Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, jumlah guru dan siswa. Dokumentasi juga digunakan dalam pelacakan benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumentasi-dokumentasi yang ada di sekolah, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹

Prosedur pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari dan mencatat buku, arsip atau dokumen, daftar statistik, dan hal-hal yang terkait dengan penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen desain pembelajaran yang menyangkut buku pegangan guru, RPP dan silabus yang digunakan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran, serta gambaran umum lokasi penelitian seperti

⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 65.

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), h. 72.

keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, keadaan bangunan sekolah dan hal-hal lain yang diperlukan dalam melengkapi data penelitian.

Adapun data yang penulis kumpulkan melalui teknik dokumentasi ini adalah rekaman pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, foto-foto kegiatan para guru dan murid di sekolah, tulisan atau arsip berkenaan dengan profil sekolah yang penulis teliti, yaitu SDN-SN Karang Mekar 1 Banjarmasin, SDN Inti Pengembangan 3 Banjarmasin dan SDN Inti Kebun Bunga 5 Banjarmasin.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 335.

dan sebagainya. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu yang deskriptif dan yang reflektif.¹¹

Dalam penelitian kualitatif pekerjaan pengumpulan data harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, pengeditan, pengklasifikasian, mereduksi dan menyajikan, yang selanjutnya disebut analisis pertama pengumpulan data.¹² Bahkan Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹³

Pada konteks ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisis data dengan landasan teori mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan tauhid pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Banjarmasin. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif yaitu dengan jalan mengumpulkan fakta-fakta yang khusus untuk diambil kesimpulan yang bersifat umum dan

¹¹Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), edisi IV, h. 139.

¹²Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 139.

¹³Pengumpulan data (*data collection*) itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Istilah reduksi data dalam penelitian adalah mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk penyajian data (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Bisa berbentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori yang bersifat naratif. Hal itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan. (*conclusion drawing and verification*). Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 69-70.

dapat dikatakan sebagai hasil penelitian. Metode induktif atau yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dicermati dan dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Prosedur reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemutusan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama penelitian di lapangan dilakukan, maka jumlah data akan semakin

¹⁴Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 5.

banyak, kompleks dan rumit, untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

Peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan aneka macam cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih jelas, merumuskan tema-tema untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah reduksi data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu, pada tahap ini, penulis menyajikan data yang telah direduksi secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Prosedur selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini agar dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data, disini peneliti menggunakan metode Triangulasi. Menurut Moeloeng bahwa metode ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti adalah Triangulasi dengan metode, menurut Patton yang dikutip oleh Moeleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁶

Triangulasi merupakan hal yang penting dalam kajian ini. Saat dimulai kajian dan dikumpulkan informasi, langkah selanjutnya adalah untuk menguji kebenaran dari setiap sumber dan metode. Tidak satupun informasi yang akan dipertimbangkan sampai data tersebut di triangulasi.¹⁷ Dalam triangulasi metode, peneliti membandingkan dan mencocokkan fenomena yang diperoleh di lapangan (berupa catatan selama observasi) dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam triangulasi data

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 330.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331.

¹⁷Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 116.

sumber, penulis membandingkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wawancara dari sumber yang berbeda.

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Pengujian Kredibilitas

Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Penulis dalam penelitian ini melakukan pengujian kredibilitas dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi.

2. Pengujian Transferabilitas

Pengujian tranferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Penelitian dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sisematis, dan dapat dipercaya. Pembaca diharapkan menjadi jelas dan memahami hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Penulis melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing berkaitan dengan laporan yang penulis buat. Setelah itu, memperbaiki hal-hal

yang kurang tepat dan menambahkan hal-hal yang belum dimuat. Penulis selalu menyertakan sumber rujukan dari teori-teori yang penulis kutip.

3. Pengujian Dependabilitas

Pengujian dependabilitas disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut reliabel.